

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Metode

Kata metode berasal dari bahasa Latin, yaitu “*Meta*” yang berarti melalui dan “*Lados*” yang berarti jalan. Jadi sesuai etimologi, metode berarti suatu jalan tertentu yang dilalui untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.<sup>9</sup>

Ada yang mengatakan bahwa Secara etimologi metode berasal dari kata “met” dan “hodes” yang berarti melalui. Sedangkan secara istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Sedangkan secara istilah, metode adalah suatu jalan atau alat / cara yang dipergunakan oleh guru untuk mengajar atau menyampaikan materi pelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta, AK Group, 1995), hlm. 10.

<sup>11</sup>Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm. 72.

#### a) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode.<sup>12</sup>

Tujuan intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.<sup>13</sup> Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran pun tampak kaku, anak didik terlihat kurang bergairah belajar. Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>14</sup>

#### b) Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada

---

<sup>12</sup>Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 35.

<sup>13</sup>Ibid, hlm. 73.

<sup>14</sup>Zain, *Strategi Belajar*, hlm. 75.

yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>15</sup> Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang dibertikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode Tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperiment.<sup>16</sup>

#### c) Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama dengan perbuatan yang sia-sia.

Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya

---

<sup>15</sup>Ibid., hlm. 73.

<sup>16</sup>Nasution, *Proses Belajar dan Mengajar*, hlm. 38.

untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen yang lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

## **2. Kajian tentang Metode**

Metode pengajaran sebagai suatu strategi atau tehnik belajar mengajar merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pengajaran. Pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan menarik dan memudahkan tercapainya tujuan pengajaran.<sup>18</sup> Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karena, guru selalu menggunakan metode yang lebih dari satu pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara

---

<sup>17</sup>Zain, *Strategi belajar*, hlm. 78.

<sup>18</sup>Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Rajawali Press, 1994), h.lm 89.

penggunaan metode yang lain, juga dirumuskan untuk mencapai tujuan yang lain.<sup>19</sup>

Begitulah adanya, sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Pembicaraan berikut mencoba membahas masalah-masalah pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, dengan uraian bertolak dari nilai strategis metode, efektifitas penggunaan metode, pentingnya pemilihan dan penentuan metode hingga faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pengajaran.<sup>20</sup>

a. Nilai Strategis Metode

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan pelajaran yang diberikan itu akan kurang memberikan dorongan motivasi kepada anak didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Disinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

b. Efektivitas Penggunaan Metode

Ketika anak tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagiain besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuan, ketika minat anak didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari

---

<sup>19</sup> Zain, *Strategi Belajar*, hlm. 81.

<sup>20</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hlm. 67.

jawabannya secara tepat.<sup>21</sup> Karena bila tidak, maka apa yang disampaikan akan sia-sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya, efektifitas penggunaan metode patut dipertanyakan, karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

#### c. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Metode yang memiliki arti cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, mempunyai titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar agar dapat tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan.<sup>22</sup>

Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktifitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Ibid., hlm. 68.

<sup>22</sup> Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 127.

<sup>23</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hlm. 69.

#### d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Jangan kira bahwa pemilihan metode itu sembarangan, jangan diduga bahwa penentuan metode itu tanpa harus mempertimbangkan faktor-faktor lain. Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Maka dari itu, siapapun yang telah menjadi guru harus mulai mengenal, memahami, dan mempedomaninya ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode. Dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun menetapkan mengenai kelemahan-kelemahannya.<sup>24</sup> Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Winarno Surakhmad mengatakan, bahwa Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, guru dan sarana prasarana.<sup>25</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Metode Ummi

Pembelajaran membaca Al Quran yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD / MI harus bisa membaca Al Quran secara tartil serta banyaknya sekolah atau TPQ yang yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al

---

<sup>24</sup>Nasution, *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.lm 27.

<sup>25</sup>Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* ( Jakarta:Bumi Aksara, 1979), hlm. 21.

Quran bagi siswa-siswinya seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al Quran juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya.

Metode ummi memiliki 3 motto yaitu :

1. Mudah maksudnya adalah penyampaian materi ummi yang mudah di pahami oleh santri sehingga harapannya santri dapat berkembang dengan maksimal.
2. Menyenangkan artinya pembelajaran metode ummi disukai anak didik karena sangat santai tapi efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Menyentuh hati yaitu pembelajaran metode ummi menggunakan rasa simpati dan empati untuk memaksimalkan proses belajar mengaji.

Metode ummi memiliki visi menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani.

Adapun misi metode ummi yaitu :

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
2. Membangun sistem manajemen pengajaran Al Qur'an yang berbasis pada mutu.
3. Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al Qur'an.

Dalam pengajarannya, buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, *gharib*, dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali *gharib* dan tajwid dasar, setiap buku terdapat pokok bahasan,



latihan/pemahaman dan ketrampilan yang berbeda. Dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

**Tabel 2.1 Pokok Bahasan Materi Ummi**

Jilid	Kompetensi Dasar	Indikator
1	2	3
1	a. Pengenalan huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya</i> '. b. Pengenalan huruf Hijaiyah berharokat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya</i> '. c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya</i> '.	a) Mengenal dan mampu membaca huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya</i> ' dengan baik dan benar. b) Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama.
2	a. Pengenalan tanda baca harokat <i>kasrah</i> , <i>dhamah</i> , <i>fathahtain</i> , <i>kasrahtain</i> , dan <i>dhamahtain</i> . b. Pengenalan huruf sambung dari <i>Alis</i> sampai <i>Ya</i> '. c. Pengenalan angka Arab dari 1-99	a) Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama. b) Memahami nama-nama harokat selain <i>fathah</i> . c) Mampu membaca bacaan yang berharokat selain <i>fathah</i> dengan tepat. d) Mengenal dan faham angka Arab dari 1-99.

1	2	3
	a. Pengenalan bacaan <i>Mad Thabi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i> . b. Mengenal bacaan <i>Mad</i> b. <i>Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i> . c. Mengenal angka Arab dari 100-900.	a) Mampu membaca bacaan panjang/ <i>Mad Thabi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i> . b) Menguasai bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i> . c) Faham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-900
4	a. Pengenalan huruf yang di <i>sukun</i> dan huruf yang <i>ditasydid</i> ditekan membacanya. b. Pengenalan huruf-huruf <i>Fawatikhussuwar</i> yang ada di halaman 40.	a) Mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang
5	a. Pengenalan tanda waqof. b. Pengenalan bacaan dengung. c. Pengenalan hukum lafadz Allah ( <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i> ).	a) Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda waqafnya. b) Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung. c) Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah ( <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i> ).

1	2	3
6	<p>a. Pengenalan bacaan <i>qalqalah</i>.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</p> <p>c. Pengenalan <i>nun iwadh</i> (<i>Nun</i> kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat.</p> <p>d. Pengenalan bacaan <i>Ana</i> (tulisanannya panjang dibaca pendek)</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan <i>qalqalah</i> (memantul) baik <i>qalqalah kubra</i> maupun <i>sughra</i>.</p> <p>b) Mampu membaca dengan terampil bacaan yang tidak dengung (<i>idhar</i> dan <i>idhgham bilaghunnah</i>)</p> <p>c) Menguasai dan faham bacaan <i>Ana</i> yang tulisanannya panjang dibaca pendek.</p> <p>d) Menguasai tanda <i>waqof</i> dan tanda <i>washal</i> yang ada dalam Al-Qur'an.</p>
Tadarrus Al-Qur'an	<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an.</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> dalam Al-Qur'an.</p>	<p>a) Mampu menandai Al Qur'an dengan panduan buku <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i>.</p> <p>b) Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat sendat.</p>
Gharibul Qur'an	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an.</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar.</p> <p>b) Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran Gharib yang ada di buku Gharib dengan lancar dan cepat.</p>

1	2	3
Tajwid Dasar	a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum <i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum <i>Mad</i> .	a) Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum <i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum <i>Mad</i> , dan mampu menyebutkan contoh contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar. b) Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam buku Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama.

Alasan mengapa bernama ummi yaitu ummi berasal dari bahasa Arab yang artinya ibuku. Menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa kepada kita. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa ibu. Orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya dan yang berhasil mengajarnya adalah ibunya. Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada 3 unsur yaitu :

1. Direct Methode

Yaitu secara langsung tidak banyak penjelasan ( learning by doing).

2. Repeatition yaitu diulang- ulang sampai santri mahir bacaannya.

3. Kasih sayang yang tulus yaitu pembelajaran yang bisa menyangsikan kasih sayang ibu. Kekuatan mutu yang dibangun metode ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipegang anak tapi lebih pada 3 pilar yaitu :

1) Metode (buku pembelajaran)

2) Mutu guru

Semua guru melalui sertifikasi guru Al Qur'an metode ummi.

Kualifikasi guru yang diharapkan adalah :

- a. Tartil bacaan Al Qur'annya
- b. Menguasai ghorib dan tajwid dasar.
- c. Terbiasa membaca Al Qur'an setiap hari.
- d. Menguasai metodologi ummi.
- e. Berjiwa da'i dan murobbi.
- f. Disiplin waktu
- g. Komitmen pada mutu

3) Sistem berbasis mutu.

4. Sistem berbasis mutu adalah sebuah sistem yang berorientasi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan menetapkan sejumlah proses yang harus ada.

5. Sistem berbasis mutu selalu diawali oleh penetapan standar mutu yang hendak dicapai dan standar mutu sejumlah prosesnya.

6. Sistem berbasis mutu adalah sebuah sistem yang mengupayakan mutu pada setiap produknya.

7. Sistem berbasis mutu adalah sistem yang secara manajemen menjamin bahwa setiap anak lulus SD / MI harus bisa membaca Al Quran dengan baik. Atau siapapun mereka yang belajar metode ini dijamin hasilnya baik.
8. Sistem berbasis mutu ini merupakan formulasi dari pengalaman panjang lembaga pendidikan lainnya dalam mengelola pengajaran Al Qur'an yang baik.

Ada sembilan pilar bangunan sistem mutu yaitu :<sup>26</sup>

a. Goodwill Manajemen

Institusi yang pembelajaran Al Qur'annya baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolanya memiliki perhatian terhadap pembelajaran Al Qur'an. Sejarah suksesnya pengajaran Al Qur'an di Al Hikmah Surabaya diawali dari sebuah statement pengelola : tidak perlu ada Al Hikmah jika pengajaran Al Qur'annya jelek karena untuk Al Qur'anlah Al Hikmah didirikan. Pengelola berperan cukup besar pada iklim kerja yang kondusif pada guru dan KS sehingga mereka bisa bekerja dan berprestasi secara optimal.

b. Sertifikasi Guru

- 1) Sertifikasi guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil.

---

<sup>26</sup> <sup>26</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi foundation : 2013)hlm.10

- 2) Sertifikasi guru adalah proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan menggunakan metode ummi.
  - 3) Sertifikasi guru adalah upaya pemastian bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang boleh mengajar dengan metode ummi.
  - 4) Sertifikasi guru ummi adalah upaya memberi contoh kepada masyarakat luas tentang proses peningkatan mutu pendidikan melalui sertifikasi guru.
- c. Tahapan Baik dan Benar
- 1) Tahapan baik adalah tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar. Mengajar anak TK tidak sama dengan anak SD, demikian juga dengan mengajar orang dewasa.
  - 2) Tahapan benar adalah tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan. Mengajar Al Qur'an tidak sama dengan mengajar matematika. Setiap bidang studi memiliki karakteristik yang khas..
  - 3) Tahapan mengajar Al Qur'an yang baik adalah yang sesuai problem kemampuan orang baca Al Qur'an dan metode pengajaran bahasa yang sukses.
- d. Target Jelas dan Terukur
- 1) Apakah kita bisa mengevaluasi PBM dengan baik jika targetnya tidak jelas dan tidak terukur.
  - 2) Target yang tidak jelas dan terukur sulit untuk di evaluasi sehingga sulit diantisipasi jika ada masalah.

- 3) Target yang terukur dan jelas bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah.
  - 4) Target yang terukur dan jelas juga akan membantu kita untuk mengembangkan pembelajaran.
- e. Mastery Learning Yang Konsisten
- 1) Dalam pembelajaran membaca Al Qur'an materi sebelumnya merupakan prasyarat bagi materi sesudahnya sehingga ketuntasan materi sebelumnya sangat menentukan kelancaran materi sesudahnya.
  - 2) Ketuntasan yang diharapkan dalam ummi adalah mendekati 100 %. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib.
  - 3) Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya jika sudah benar-benar baik dan lancar.
  - 4) Mastery learning yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan mutu yang tinggi
- f. Waktu Memadai
- 1) Target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan. Seberapa target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan.
  - 2) Banyak target sebuah program tidak bisa dicapai karena waktu yang tersedia tidak mencukupi.



- 3) Apakah mungkin anak/ orang bisa baca Al Qur'an dengan baik jika belajarnya hanya 1 minggu sekali atau dua kali.
  - 4) Dalam pengalaman pembelajaran bahasa yang sukses. Waktu yang dibutuhkan minimal 3 kali dalam seminggu. Dan akan semakin sempurna hasilnya jika tambahan latihan mandiri.
- g. Quality Control Internal dan Eksternal
- 1) Ada 2 jenis kontrol mutu yang harus ada jika kita ingin mutu bisa dijamin, yaitu : internal control dan eksternal control.
  - 2) Setiap kenaikan jilid harus melalui tes dari kordinator Al Qur'an di lembaga tersebut ( internal control ) dan untuk uji terahir progam harus dilakukan oleh kordinator wilayah yang ditunjuk ( external control )
  - 3) Mengontrol bukan berarti kita tak percaya.
- h. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional.
- 1) Mutu hasil dari sebuah proses belajar bahasa sangat dipengaruhi oleh rasio guru dan siswa.
  - 2) Pengalaman PBM bahasa Inggris di sekolah- sekolah sampai hari ini sulit mencapai mutu yang baik selama rasio guru dan siswa masih tidak proporsional.
  - 3) Belajar membaca Al Qur'an adalah bagian dari belajar bahasa yang membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Untuk itu dibutuhkan interaksi yang intens antara guru dan siswa. Dan ini tidak mungkin terjadi jika rasio terlalu besar.

i. Progress Report Setiap Siswa

- 1) Progress report sangat membantu kita agar masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar cepat diketahui dan diatasi.
- 2) Progress report setiap anak membantu orang lain / orang tua untuk mengontrol proses belajar. Sehingga para orang tua bisa memberi motivasi pada anak mereka jika dirasa perkembangan putra putrinya dalam belajar Al Qur'an tidak lancar.

Progress report bisa juga membantu guru untuk melakukan remedial teaching pada anak dengan melihat titik- titik lemah dari catatan pada progress report

#### 4) Kajian Tentang Membaca al-Qur'an

Tradisi pendidikan Islam di Indonesia seiring dengan proses Islamisasi itu sendiri. Pada awal abad ke-19 sistem pendidikan di Indonesia masih bersifat tradisional.<sup>27</sup> Sistem pendidikan ini menitikberatkan pada membaca al-Qur'an, pelaksanaan shalat, dan pelajaran tentang kewajiban-kewajiban pokok agama.

Pendidikan membaca al-Qur'an adalah pendidikan dasar bagi masyarakat Islam umumnya, untuk mengenal lebih dekat kepada kitab sucinya walaupun hanya sebatas membaca dan belum sampai pada taraf memahaminya, bahkan di daerah-daerah yang Islamnya kuat, terutama di daerah-daerah Sunda dan Jawa, anak-anak dari berbagai strata ekonomi

---

<sup>27</sup>Nor Huda, *Islam Nusantara* (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2007), hlm. 370.

harus belajar mengaji terlebih dahulu sebelum mempelajari pengetahuan lain, tempat proses belajar mengajar al-Qur'an/*nggon ngaji*, masih terbatas di musolla, masjid, dan orang-orang yang dianggap ahli dalam ilmu agama.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut al-Qur'an, wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah membaca, sesuai firman Allah SWT di dalam Al Qur'an surat Al 'Alaq ayat 1

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan.”

karena melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Perintah iqra' mendorong agar umat manusia berpikir dan bertafakkur mempergunakan potensi akalinya, sementara Al Qalam menyeru untuk menulis dan mencatat. Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa membaca adalah salah satu aktivitas dan cara belajar, baik nanti membaca terhadap hal-hal yang bersifat ruhaniah maupun batiniah. Ini mengisyaratkan bahwa Islam memandang penting belajar atau menuntut ilmu apalagi tentang bacaan dan materi Al Qur'an, penting diberikan kepada generasi muda dengan benar, sehingga akan lahir generasi yang Qur'ani, bersahaja dan *progresif*. Dan

---

<sup>28</sup>Ibid hlm. 371.

sebaliknya apabila suatu generasi dijauhkan dari al-Qur'an maka akan muncul generasi yang lemah.

Meskipun sekedar belajar aksara (huruf) al-Qur'an saja Allah SWT telah memberi apresiasi. Bacaan al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir, dan cadel diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT, asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali bila sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan.<sup>29</sup> Usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajarannya tidak dapat disamakan dengan pengajaran membacamenulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata kata yang tidak mereka pahami artinya, di perlukan suatu kreasi atau metode baru yang tidak hanya sekedar memberantas buta huruf arab saja, melainkan mampu membantu anak didik dalam meraih prestasi belajar yang merujuk kepada aspek-aspek *kognitif, afektif, dan psikomotor*.

Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan hierarki.<sup>30</sup>

a. Tipe prestasi belajar bidang Kognitif.

---

<sup>29</sup>Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai dan Hafal Al-Qur'an* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 114.

<sup>30</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 151.

Tipe-tipe prestasi belajar kognitif diantaranya mencakup: prestasi belajar pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan. Pada pengetahuan hafalan mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Tuntutan akan hafalan, karena dari sudut respons siswa, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Meskipun tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan merupakan tipe prestasi belajar yang paling rendah namun tipe ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi, seperti hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan shalat, wudhu, tayamum, dan ibadah lainnya.

b. Tipe prestasi belajar bidang Afektif.

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan lain-lain.

c. Tipe prestasi belajar bidang Psikomotor.

Tipe prestasi belajar bidang Psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang, diantaranya kebiasaan, gerakan-gerakan dasar, ketrampilan dan kemampuan yang berkaitan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif

dan interpretatif. Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan di atas saling berhubungan satu sama lain.<sup>31</sup>

Seseorang yang tingkat Kognisinya berubah, sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Pembaharuan yang dilakukan para Ulama dan Pemerintah membentuk sistem baru dalam pendidikan islam, dengan adanya kurikulum 2013, yaitu: Suatu lembaga pendidikan islam formal dibawah naungan kementrian agama, di sekolah ini menggunakan sehingga diharapkan masyarakat tidak hanya sekedar membaca al-Quran saja, tetapi mampu menggali keilmuan yang tersimpan dalam kandungan al-Qur'an,<sup>32</sup> dan nilai-nilai luhur dalam al-Qur'an sebagaipendorong untuk melaksanakan perilaku sehari-hari, yang diharapkan akan membentuk kepribadian seseorang dalam arti membentuk manusia secara total.<sup>33</sup>

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci lain. Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, nilai sastra yang tinggi serta ruang lingkup membaca al-Qur'an lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca-menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pengajaran membaca al-Qur'an adalah keterampilan membaca al-

---

<sup>31</sup>Ibid., hlm. 155.

<sup>32</sup>Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, *Grand Design Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren, 2004-2009*, (DEPAG R.I, 2005), hlm. 41.

<sup>33</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 57.

Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.<sup>34</sup>

a. Pengertian Tajwid Dan Hukumnya

Menurut bahasa (etimologi) adalah memperindah sesuatu, sedangkan menurut istilah, Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Quran dengan sebaik-baiknya, mempelajarinya bagi orang muslim adalah Fardu Kifayah, sedangkan membaca al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan tajwid) adalah kewajiban setiap muslim.<sup>35</sup>

Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan, serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.

b. Isi Pengajaran Dasar Membaca al-Qur'an meliputi:

- 1) Kemampuan mengenali dan membedakan huruf-huruf al-Qur'an (huruf hijaiyah) secara benar.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf tersebut.
- 3) Mengenalkan bacaan surat al Fatihah, Tahjyyat dan surat-surat pendek yang terdapat pada juz 30, sekaligus menghafalkannya.<sup>36</sup>
- 4) Menghafal surat-surat yang dianggap perlu.

---

<sup>34</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 92.

<sup>35</sup>Alwi, *Ulumul Quran*, (Malang: PIQ, 2007), hlm. 3.

<sup>36</sup>Ditjen Binbaga Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Pengajian Kitab di Pondok Pesantren* (Dep. Agama R.I, 1983), h. 24.

- 5) Mengajarkan ayat-ayat al-Qur'an secara bertahap untuk mencapai keseluruhannya.
  - 6) Adabut tilawah, berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an.
- c. Cara Membaca al-Qur'an ada 3 macam yaitu:
1. Membaca secara perlahan-lahan, ada 2 macam:
    - a) Tahqiq ialah membaca al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti. Seperti memanjangkanmad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepas huruf secara tartil, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida'.
    - b) Tartil maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luwes dibandingkan dengan tahqiq. Az Zarkasyii mengatakan bahwa kesempurnaan tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya sedangkan tahqiq tekanannya pada aspek bacaan.Membaca al-Qur'an dengan tartil hukumnya amat ditekankan,Allah SWT berfirman: *وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا* artinya : “dan bacalah al-Quran itu dengan tartil. (Al-Muzammil:4).”<sup>37</sup>

## 2. Membaca secara Tadwir

Tadwir ialah membaca al-Qur'an dengan cukupan yakni tengah-tengah antara bacaan pelan-pelan dan cepat. Tadwir

---

<sup>37</sup> Depag . RI *Alqur'an dan Terjemah , Proyek Pengadaan Kitab Suci AL Qur'an* , Jakarta, 1984/1985, hal . 1097



merupakan cara membaca al-Qur'an yang tingkatannya dibawah tartil.

### 3. Membaca secara Hadr

Hadr ialah cara membaca al-Qur'an dengan cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegaskan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya, suara mendengung tidak sampai hilang. Meskipun cara membacanya cepat dan ringan, ukurannya harus standar riwayat-riwayat sahih yang diketahui oleh para pakar qira'ah. Cara ini lazim dipraktikkan oleh para penghafal al-Qur'an pada kegiatan khataman al Qur'an sehari (12 jam).<sup>38</sup>

Tiga tata cara membaca al-Qur'an tersebut, tata cara yang ideal untuk dipraktikkan di kalangan pelajar oleh orang tua dan guru adalah cara yang pertama yaitu cara perlahan-lahan. Dengan membaca secara Tahqiq dan Tartil, anak akan terlatih membaca al-Qur'an secara pelan, tenang, tidak terburu-buru. Cara ini akan membiasakan anak membaca al-Qur'an secara baik dan benar.

#### d. Tujuan Belajar Membaca al-Qur'an

Secara umum dapat dikatakan, bahwa tujuan mendidik anak dalam membaca al-Quran adalah melaksanakan perintah Allah, dimana Allah telah mensyariatkan kepada kita suatu ibadah yang paling utama dan sekaligus diperintahkan untuk melaksanakannya

Uraian diatas bahwa tujuan belajar al-Qur'an sangat penting baik untuk dirinya maupun orang lain, dengan prinsip diatas maka dapat

---

<sup>38</sup>Maftuh Basthul birri, *Standar Tajwid* (Kediri: MMQ, 1998), hlm. 123.

disimpulkan bahwa pada dasarnya al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia, menunjukan kepada tauhid dan mengajari bagaimana agar manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

## **5. Langkah-langkah Guru dalam Implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur'an**

Tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al Qur'an harus dijalankan secara berurut sesuai dengan herarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:

### **a. Pembukaan**

Adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al Qur'an bersama-sama

### **b. Appersepsi**

Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

### **c. Penanaman Konsep**

Proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Pemahaman/ latihan

Memahamkan kepada anak-anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e. Keterampilan/latihan

Melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

f. Evaluasi

Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas anak satu persatu.

g. Penutup

Mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri salam penutup dari ustadz/ustadzah.<sup>39</sup>

## 6. Faktor Pendukung Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipegang anak tapi lebih pada kekuatan utama :

a. Metode Yang Bermutu

Metoda (Buku Belajar Membaca Al Qur'an Metode

Ummi) Buku Ummi Edisi Dewasa, buku Ghorib, dan tajwid.

---

<sup>39</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi foundation : 2013)hlm.10

#### b. Mutu Guru

Semua guru melalui proses tes/ tashih dan sertifikasi yang ketat. Kualifikasi guru yang di harapkan adalah :

- 1) Tartil baca Al Qur'an
- 2) Mengusai Ghoroibul Qur'an dan Tajwid Dasar
- 3) Terbiasa baca Al Qur'an setiap hari
- 4) Menguasai metodologi UMMI
- 5) Berjiwa da'i dan Murobbi
- 6) Disiplin waktu
- 7) Komitmen pada mutu<sup>40</sup>

#### **Kerangka Berfikir**

Al-Qur'an adalah kalam Allah, setiap muslim harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Belajar Al-Qur'an yang terbaik dimulai sejak kanak-kanak sehingga bisa mencetak generasi qur'ani yang didasari dengan akhlakul karimah. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah kewajiban orang tua, jika orang tuanya mampu, jika tidak hendaklah menyerahkan ke Lembaga-lembaga Pendidikan Islam dengan variasi metode pembelajaran Al-Qur'an masing-masing. Salah satunya adalah metode Ummi yang baru diperkenalkan pada tahun 2007

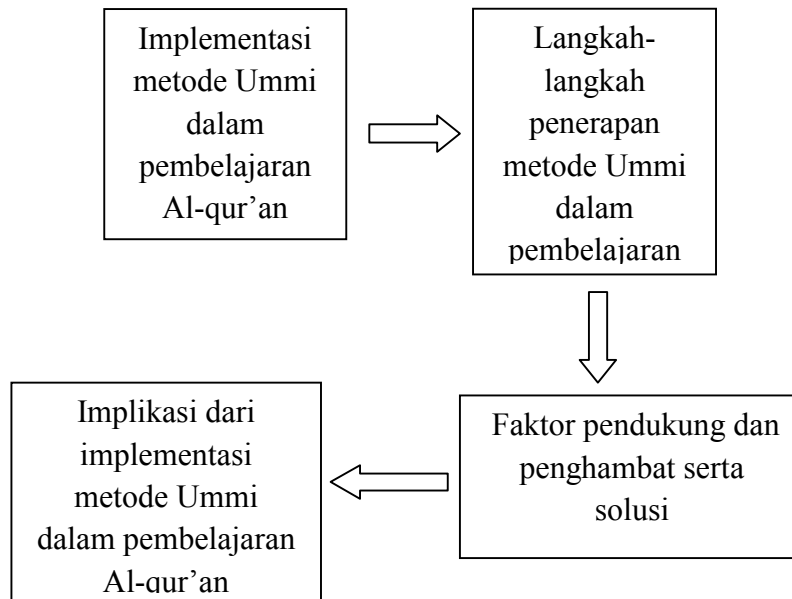
Peneliti akan memberikan informasi mengenai implementasi, faktor-faktor dan dampak yang muncul serta memberikan solusi yang dapat diterapkan. Sehingga semua pihak sekolah dan asatidz serta

---

<sup>40</sup> Ibid. hlm.5

orangtua akan dapat pemahaman secara komprehensif mengenai implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Berikut bagan mengenai kerangka berfikir penelitian ini:



Penjelasan bagan diatas dalam kerangka berfikir penelitian ini, maka yang akan dibahas yakni Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi langkah-langkah, faktor-faktor pelaksanaan dan implikasi dari Implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an Tentang penerapan metode ummi dalam pembelajaran al-qur'an. Kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pengajaran Al-qur'an yang baik dirasa semakin lama semakin banyak hal yang patut disyukuri , akan tetapi kebutuhan tersebut belum seimbang jika belum tersedianya sumber daya manusia (SDM) pengajar Al-Qur'an yang memadai.

## A. Penelitian Terdahulu

## B. Penelitian Terdahulu

1. **Ali Naparen. 2013.** *Efektivitas Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah*, , Berdasarkan rumusan masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah diuraikan oleh peneliti pada skripsi tersebut, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

. Efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru dapat dikatakan sudah sangat efektif karena pengelolaan yang sangat bagus dan didukung oleh guru-guru yang bermutu dan berpengalaman yang patut menjadi teladan.

Adapun Faktor-faktor yang memengaruhi efektifitas penggunaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru adalah:

- a. Faktor guru
  - b. Faktor minat dan motivasi siswa
  - c. Faktor disiplin sekolah
  - d. Faktor orang tua
  - e. Faktor sarana dan prasarana
2. **Lusi Kurnia Wijayanti. 2016,** *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di lembaga Majelis Qur'an (MQ) madiun.* Berdasarkan rumusan masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah diuraikan oleh

peneliti pada skripsi tersebut, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kemampuan membaca Al-qur'an pada orang dewasa selama menggunakan metode ummi adalah mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa selama menggunakan metode ummi telah diungkapkan oleh ketua majlis Qur'an madiun, ustadz ustadzah pengajar Ummi dan siswa itu sendiri. Peningkatan tersebut adalah siswa yang dulu belum mengenal huruf hijaiyah, sekarang sudah mampu membacanya dengan baik, untuk siswa yang berada pada tingkatan Al-qur'an dengan tartil, bila ditanya tajwid siswa sudah mengerti dan mampu menerapkannya. Dan sudah banyak siswa yang hafal surat-surat pendek. Untuk siswa yang berada ditingkatan atau kelas yang tinggi, mereka sudah mengerti ilmu ghorib.

**3. Linawati Retno Wulan.2016,** *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMPIT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang.* Berdasarkan rumusan masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah diuraikan oleh peneliti pada skripsi tersebut tidak bisa terlepas dari guru sebagai pengelola pembelajaran dan perangkat serta faktor pendukung, penghambat dan solusi.

- a. Faktor pendukung : guru pengajar Al-qur'an, sertifikasi guru, rasio dan guru siswa, dan Buku guru, buku siswa, Alat Peraga, dan Metodologi Pembelajaran.
- b. Faktor penghambat : Kemampuan siswa yang berfareasi dan Kekurangan tenaga pendidik Al Qur'an.

- c. Solusi penghambat : Mengelompokkan kualitas membaca siswa yang berbeda-beda sesuai dengan kategori.

Tabel Perbandingan dalam Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<b>AliNaparen.2013.</b> Efektivitas Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah.	1. Sama-sama membahas tentang metode Ummi dalam pembelajaran Al-qur'an.	1. Peneliti membahas tentang faktor-faktor implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-qur'an tidak seperti yang dituangkan pada skripsi Lusi. 2. Tujuan peneliti membahas secara umum faktor-faktor implementasi metode Ummi, sedangkan skripsi Lusi Nunna difokuskan pada hasil peningkatan kemampuannya.
<b>Lusi Kurnia Wijayanti. 2016,</b> Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di lembaga Majelis Qur'an (MQ) madiun	1. Sama-sama mengulas pembelajaran Al-Qur'an	1. Peneliti ruang lingkup penelitian difokuskan pada penerapan dan peningkatan pembelajaran dengan metode Ummi. sedangkan skripsi Ali dengan pembahasan faktor –faktor dari efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.
<b>Linawawati Retno Wulan. 2016,</b> Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMPIT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang	1. Sama-sama membahas metode Ummi dalam pembelajaran Al-qur'an	Peneliti membahas tentang implementasi dan mengupas faktor penghambat dan pendukung penerapan metode ummi lebih detail daripada skripsi yang dibahas oleh Ali



Tabel yang telah disajikan di atas memang adanya perbedaan tetapi perbedaan itu hanya sedikit yang tertera. Memang kebanyakan peneliti-peneliti lainnya menuangkan penelitiannya terfokuskan pada gurunya saja. Hal itu yang membuat berbeda dari peneliti dengan peneliti lain. Pada dasarnya peneliti ingin mengkaji seberapa besar implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah berjalan di suatu lembaga sekolah itu dalam kurun waktu empat tahun, hal ini bertujuan untuk mengetahui peran apa saja yang harus dipersiapkan dalam suatu lembaga sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti hanya mengambil fokus satu sekolah yang menjadi pusat kendali implementasi agar mendapat data yang komprehensif.